

Solusi Praktis untuk Ibu-Ibu Pengungsi IOM Surabaya: Perancangan dan Pembuatan Alat Pemipih Adonan Skala Rumah Tangga

Practical Solutions for IOM Surabaya Refugee Mothers: Design and Making of Household-Scale Dough Flattener

Muhammad Yanuar Herdiansyah¹, Rani Nur Aini², Daniella Particulariseta Kindangen³, Miftakhul Huda⁴, Reyna Angelia Afrianti Nauval^{5*}

¹⁻⁵ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: reynanaual04@gmail.com⁵

Article History:

Received: May 29, 2025

Revised: June 21, 2025

Accepted: June 27, 2025

Published: June 30, 2025

Keywords: KKN, Dough Flattener, Refugees, Culinary Skills, Microenterprise, Women's Empowerment

Abstract. This community service program, conducted by students of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya at the IOM Surabaya refugee settlement, aimed to provide a practical solution for refugee housewives in the field of culinary skills, specifically in dough preparation. The project focused on the design and implementation of a household-scale dough flattening tool, complemented by training sessions on its usage and food product processing. Through educational and participatory approaches, the program successfully fostered entrepreneurial interest and technical skills among the participants. With the introduction of an innovative, hinge-spring-based flattening device, the women were able to understand and efficiently apply proper dough-handling techniques. This initiative opened opportunities for small-scale businesses that could support the economic independence of refugee families.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di pemukiman pengungsi IOM Surabaya, bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi ibu rumah tangga pengungsi di bidang keterampilan kuliner, khususnya dalam pembuatan adonan. Proyek ini difokuskan pada perancangan dan penerapan alat perata adonan skala rumah tangga, dilengkapi dengan sesi pelatihan tentang penggunaan dan pengolahan produk makanan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini berhasil menumbuhkan minat berwirausaha dan keterampilan teknis di antara para peserta. Dengan diperkenalkannya alat perata adonan berbasis engsel-per yang inovatif, para wanita mampu memahami dan menerapkan teknik penanganan adonan yang tepat secara efisien. Inisiatif ini membuka peluang bagi usaha skala kecil yang dapat mendukung kemandirian ekonomi keluarga pengungsi.

Kata Kunci: KKN, Alat Perata Adonan, Pengungsi, Keterampilan Kuliner, Usaha Mikro, Pemberdayaan Perempuan

1. PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga imigran yang tinggal di lingkungan IOM Surabaya menunjukkan ketertarikan yang besar dalam bidang kuliner, terutama pada pembuatan roti dan produk berbahan dasar adonan. Potensi ini perlu dikembangkan secara tepat agar mampu menjadi sumber penghasilan sekaligus sarana ekspresi diri di tengah keterbatasan kondisi sosial dan ekonomi. Namun, keterampilan mereka masih dibatasi oleh minimnya akses terhadap alat bantu rumah tangga yang efisien dan inovatif. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat (KKN), menyusun program berbasis teknologi tepat guna (TTG) berupa perancangan dan pelatihan alat pemipih adonan yang sederhana, terjangkau, dan mudah dioperasikan oleh masyarakat.

Permasalahan kemandirian ekonomi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh komunitas pengungsi, khususnya para ibu rumah tangga yang tinggal di kawasan IOM Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu pengungsi memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas memasak, khususnya pembuatan roti dan makanan berbasis tepung. Namun, semangat tersebut belum diimbangi dengan dukungan alat yang memadai, pengetahuan teknis, dan pelatihan usaha berbasis rumah tangga. Kondisi ini mendorong tim pelaksana untuk mengembangkan solusi praktis berupa pelatihan penggunaan alat pemipih adonan yang dirancang sederhana dan fungsional. Adonan merupakan bahan dasar penting dalam berbagai jenis olahan makanan, seperti roti, mie, dan kue. Tahapan pemipihan adonan menjadi krusial karena menentukan tekstur dan hasil akhir produk. Dalam praktiknya, proses ini membutuhkan keterampilan dan peralatan yang sesuai agar hasilnya maksimal.

Dari sudut pandang psikologi komunitas, penguatan potensi lokal dan keterampilan hidup (life skills) menjadi pendekatan yang efektif dalam program pemberdayaan kelompok rentan. Teori Empowerment dari Julian Rappaport (1987) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka, mendapatkan akses terhadap sumber daya, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pengenalan alat pemipih adonan menjadi bentuk intervensi berbasis teknologi tepat guna yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas produktif para ibu rumah tangga pengungsi.

Selain itu, teori kebutuhan dasar Abraham Maslow (1943) turut mendasari pendekatan program ini. Maslow menyatakan bahwa setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kegiatan keterampilan seperti membuat produk makanan dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, karena memberikan rasa berdaya, penghargaan sosial, dan kemungkinan untuk berkembang secara ekonomi.

Dengan menggabungkan observasi lapangan dan kerangka teoritis, kegiatan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan praktis sekaligus memberikan dampak psikososial yang positif bagi ibu-ibu imigran. Inovasi sederhana dalam bentuk alat pemipih adonan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja di dapur, tetapi juga membuka jalan menuju wirausaha rumahan yang mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Sub Kelompok 2 Surabaya di IOM SURABAYA dengan menggunakan metode pelaksanaan sosialisasi door to door. Metode ini dirancang untuk melibatkan warga secara aktif dalam proses pemberian materi, mereka akan diminta hasil wawancara tentang materi yang akan disampaikan. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan Tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Observasi Langsung – Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi ibu-ibu pengungsi dalam bidang kuliner melalui kunjungan langsung dan diskusi kelompok.
Sosialisasi ini dilaksanakan di lingkungan IOM SURABAYA dengan sasaran ibu-ibu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pemateri menyampaikan materi mengenai pembuatan alat pemipih adonan, cara memakainya, dan adonan apa saja yang bisa dipipihkan.
- 2) Sosialisasi Pemipih Adonan
Sosialisasi ini ditujukan ibu rumah tangga imigran IOM. Materi yang disampaikan tentang Bagaimana menggunakan alat pemipih, bagaimana cara membuat adonan, cara memipihkannya, bagaimana cara menggoreng hingga pemakaian kemasannya.
- 3) Kegiatan Lanjutan
 - a. Pelatihan Penggunaan Alat – Peserta dilatih untuk menggunakan alat pemipih berbasis sistem engsel per yang dirancang secara ergonomis dan mudah dibersihkan.
 - b. Pembuatan Produk Olahan – Dalam sesi ini, peserta menggunakan alat untuk membuat roti atau makanan berbasis tepung, sekaligus belajar mengatur tekstur adonan.
 - c. Edukasi Packaging dan Branding – Menyediakan materi tentang pentingnya kemasan dan identitas produk dalam menunjang usaha mikro. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih keterampilan selain itu aktivitas ini juga bertujuan untuk memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga imigran di IOM Surabaya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif pada beberapa aspek:

1) Kemampuan Teknis Meningkat

Peserta menunjukkan keterampilan dalam menggunakan alat pemipih secara mandiri. Mereka mampu menghasilkan adonan yang pipih merata sesuai kebutuhan produk makanan seperti roti dan mie.

2) Peluang Usaha Mikro

Dengan keterampilan dan alat yang dimiliki, peserta mulai merancang ide usaha rumahan sederhana. Beberapa dari mereka bahkan mencoba membuat produk dalam skala kecil untuk dijual kepada tetangga.

3) Kemandirian dan Rasa Percaya Diri

Aktivitas ini menciptakan suasana positif dan mendorong para ibu untuk percaya diri mengeksplorasi bidang kuliner sebagai potensi usaha.

4) Alat Inovatif

Prototipe alat pemipih adonan dibuat dari material lokal dengan sistem engsel per, menjadikannya mudah digunakan, terjangkau, dan cocok untuk skala rumah tangga. Alat ini juga berpeluang untuk dikembangkan sebagai produk TTG dengan potensi HKI.



Gambar 1. Dokumentasi TTG

4. KESIMPULAN

Kegiatan perancangan dan pelatihan alat pemipih adonan oleh Kelompok 2 KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhasil menjadi solusi praktis untuk mendorong ekonomi keluarga pengungsi di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Dengan pendekatan yang menggabungkan edukasi keterampilan, inovasi teknologi sederhana, dan pelatihan usaha mikro, program ini memperkuat kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola potensi ekonomi rumah tangga.

Ke depan nya, kegiatan ini dapat diperluas dan dilanjutkan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pengembangan produk olahan, serta penyusunan strategi pemasaran berbasis komunitas untuk menunjang kemandirian ekonomi jangka panjang.

REFERENSI

- International Organization for Migration. (n.d.). *Karir*. IOM Indonesia. <https://indonesia.iom.int/id/karir>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Nurfadilah, K., et al. (2023). Peningkatan keterampilan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v3i1.33446>
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148. <https://doi.org/10.1007/BF00919275>
- Sulistyono, I. B., Nismara, J. N., & Roihanah, N. A. (2024). Program KKN dalam pencegahan kasus bullying di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sarwadadi Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional*, 7006–7013.